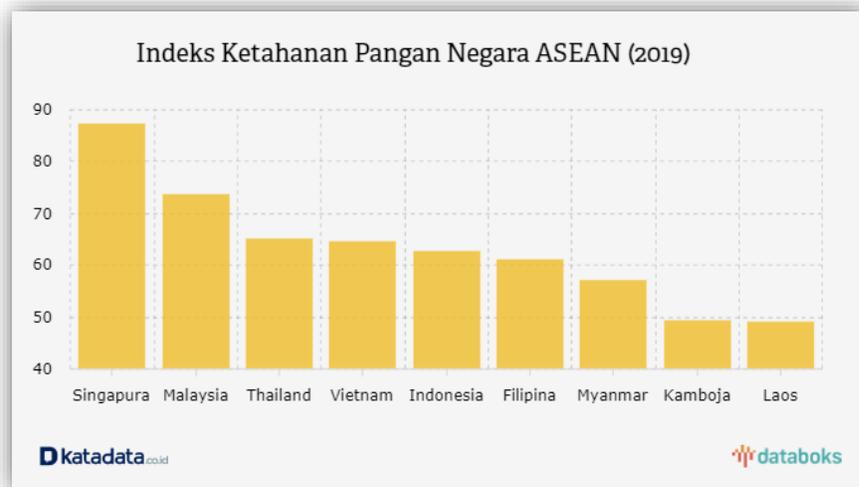


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pangan adalah salah satu kebutuhan dasar bagi semua manusia yang harus dipenuhi pada saat waktu tertentu. Hak untuk memperoleh pangan merupakan hak asasi manusia untuk memenuhi kebutuhannya, dimana hal tersebut tertuang dalam pasal 27 UUD 1945 maupun Deklarasi Roma (1996). Sebagaimana pangan adalah suatu hak dasar bagi setiap warga negara untuk menghidupi kesehariannya. Ketersediaan pangan suatu negara yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menimbulkan kehancuran ekonomi negara. Berbagai faktor dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu secara langsung, hal tersebut akan menimbulkan inflasi secara besar-besaran. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional (Sumber: Perum Bulog). Dalam hal ini ketahanan pangan juga penting bagi masing-masing negara termasuk negara Indonesia.



Gambar 1.1 Indeks ketahanan pangan ASEAN 2019

(Sumber : Databoks, 2019)

Ketahanan pangan sangat penting bagi setiap negara, tercatat pada *Global Food Security Index* Indonesia memiliki peringkat ke-5 untuk ketahanan pangannya jauh dibandingkan Singapura. Ketahanan pangan sangat penting untuk melihat seberapa mudah masyarakat suatu negara dapat mengakses pangan. Jika indeks pangan semakin kecil maka suatu negara akan sulit mendapatkan akses pangan dan harus bersusah payah untuk mendapatkannya. Ada

beberapa faktor yang menyebabkannya seperti tanah tidak subur, kekeringan, kelangkaan sumber daya dan sebagainya.

Dalam sektor pertanian dan perkebunan khususnya Indonesia masih menjadi aspek penting sebagai tumpuan ekonomi negara. Hal ini dikarenakan pertanian atau perkebunan menghasilkan berbagai jenis macam olahan yang sebagian akan di ekspor atau diolah untuk kepentingan negara. Apabila sektor pertanian ini mengalami kendala maka sebagai sektor utama penangkatan ekonomi negara akan sangat kacau apabila hal tersebut tidak diperbaiki. Dengan demikian, sektor pertanian mampu mengangkat citra Indonesia di mata dunia, terutama sebagai negara agraris yang cukup produktif.

Tabel 1.1 Indeks produksi sektor pertanian tahun 2014 – 2018

| Kategori             | 2014    | 2015    | 2016    | 2017    | 2018    |
|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Tanaman Pangan       | 104,84% | 107,41% | 113,10% | 119,84% | 94,62%  |
| Tanaman Hortikultura | 121,55% | 121,10% | 122,62% | 113,33% | 134,62% |
| Tanaman Perkebunan   | 118,71  | 120,94% | 121,83% | 124,91% | 130,27% |
| Peternakan           | 120,68% | 127,68% | 135,07% | 139,19% | 142,45% |
| Perikanan            | 152,21% | 154,69% | 163,97% | 193,84% | -       |
| Kehutanan            | 51,18%  | 61,16%  | 69,86%  | 83,86%  | 95,60%  |

(Sumber : BPS, 2018)

Setiap tahun produksi sektor pertanian kian meningkat tiap tahunnya di dukung oleh beberapa sektor seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan dll. Hal ini menimbulkan dampak positif bagi NKRI bahwasanya kebutuhan pangan di Indonesia tercukupi dan mungkin karena beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil bumi. Banyak petani-petani yang mengeluh akan hal itu, dan tidak dibarengi oleh hasil yang memuaskan dari hasil produksinya. Penurunan kualitas ini diakibatkan karena teknologi pertanian di Indonesia masih menggunakan proses tradisional dan tidak mengukung perkembangan teknologi ke depannya. Oleh karena itu dengan adanya teknologi yang kian pesat, diharapkan di masa mendatang, profesi petani bukan lagi pekerjaan yang dipandang sebelah mata. Pertanian di Indonesia memiliki peluang di ranah hortikultura yang sudah dikenal baik oleh masyarakat luas tetapi akhir-akhir ini masalah hortikulutra yang mengalami indeks yang hampir sama atau bahkan turun tiap tahunnya.

Hortikultura atau yang sering disebut sebagai cabang pertanian ini mengurus dengan spesifikasi seperti buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Menjelang 2019-2020 horikultura

memiliki peningkatan produksi secara signifikan sebesar 450-500 ton, dalam hal itu komoditas yang mengiringi seperti nanas, pisang, jambu biji, mangga, mangus, durian, kubis dll.



Gambar 1.2 Data pertumbuhan hortikultura

(Sumber: BPS, 2018)

Pada grafik diatas, kita bisa melihat bahwa Indeks Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2014-2016 mengalami kondisi yang stabil tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 184,62 poin. Hal ini menunjukkan kemungkinan pada 5 tahun mendatang sektor hortikultura dapat menungkat seiring kondisi seperti faktor pertanian di-*support* oleh pemerintah dan pengelola pertanian daerah setempat.

Dikutip dari data Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian menunjukkan selama 2018 ekspor cenderung naik seperti sayuran naik 4,8%, bunga naik 7,03% dan sementara ekspor buah naik 26,27%. Dan rencananya setelah mampu meningkatkan produksi dan daya saing, Indonesia akan menggalakkan ekspor dan investasi untuk ditingkatkan di tahun berikutnya.

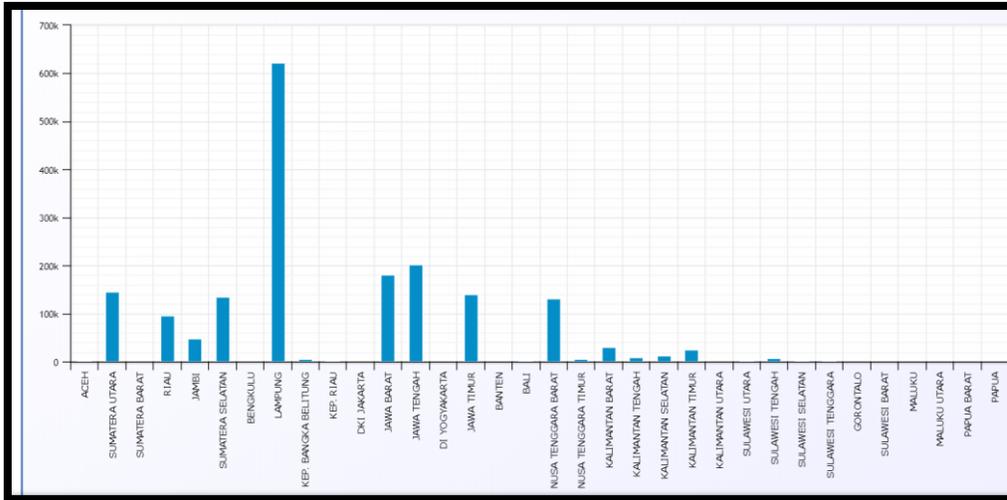
Peningkatan ini disebabkan oleh sektor ekspor yang kian meroket dari tahun ke tahun, seperti halnya buah nanas yang memiliki penigkatan sebesar 30% yang menyebabkan Indonesia menjadi penghasil nanas terbesar di dunia yang mencapai 1,8 juta ton. Sebagian ekspor nanas sudah dalam bentuk olahan dan hanya sebagian kecil saja yang masih dalam bentuk buah. Ekspor nanas segar pada 2018 sebesar 13.366 ton atau setara lebih dari Rp. 117

miliar. Banyak negara yang sudah berhasil Indonesia ekspor seperti negara China, Arab Saudi, Amerika Serikat, Korea dll.

Menurut Murniati (2010) dalam bukunya dikatakan bahwa nanas adalah salah satu tanaman yang dibudidayakan di daerah subtropic dan tropis. Nanas adalah tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *ananas comonus* dan buah ini digolongkan ke dalam kelas monokotil bersifat tahunan yang mempunyai rangkaian bunga dan buah terdapat di ujung batang. Nanas ini berasal dari Brasilia (Amerika Selatan) yang telah di domestikasi disana sebelum masa Colombus. Pada abad ke-16 orang Spanyol membawa nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia dan akhirnya masuk ke Indonesia pada abad ke-15.

Dalam data BPS, Nanas merupakan komoditas produksinya turun semenjak 2014 dengan rata-rata indeks sebesar 130,51%, pada 2015 indeks kian menurun menjadi 122,98%, pada 2016 sebesar 99,27%, menurun lagi di 2017 sebesar 78% dan di tahun 2018 ada peningkatan sebesar 107%. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang terjadi di beberapa daerah Indonesia, seperti di Riau yang mengalami musim kemarau panjang di tahun 2015 hingga tahun 2017 petani mengeluhkan bahwa curah hujan yang terjadi pada tahun tersebut sangatlah minim dari panen yang semula 4 bulan sekali menjadi 6 bulan sekali panen dan nanas yang dihasilkan tidak bisa dibandingkan dengan nanas kualitas terbaik.

Seiring berjalannya waktu, produksi nanas kian membaik dan dengan digenjotnya ekspor nanas oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia membuka pasar baru, hal ini disebabkan permintaan pasar dunia beralih ke nanas segar ketimbang nanas olahan. Dan ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk masuk ke pasar dunia dengan potensi produksi yang sangat besar.



Gambar 1.3 Daerah produksi nanas indonesia

(Sumber: BPS, 2019)

Dari gambar 1.3, daerah produksi nanas terbanyak yaitu Lampung menduduki peringkat pertama, lalu disusul Jawa Tengah yang menduduki peringkat kedua dst. Hal ini menandakan bahwa tidak hanya 1 daerah saja penghasil nanas di Indonesia, melainkan banyak produsen tersebar di berbagai daerah Indonesia.

Khususnya untuk di Kabupaten Pematang, produksi buah nanas sangat melimpah dan hanya ada 1 jenis buah nanas yaitu nanas madu. Nanas madu mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rasa manis madu dan tidak se-asam nanas jenis lainnya. Dengan adanya hal tersebut nanas madu semakin dicintai karena menyegarkan saat dikonsumsi ataupun setelah diolah menjadi oleh-oleh lokal. Nanas madu ini awalnya dibudidayakan di Desa beluk yang memiliki rasa yang sangat persis seperti madu, kemudian setelah warga lokal pematang mengetahui potensi pasar nanas madu maka desa-desa lainnya ikut menanam nanas madu seperti Desa Sikasur, Desa Belik, dan Desa Pulosari. Setiap desa yang menanam nanas madu memiliki rasa yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh kontur tanah, lingkungan serta penanganan nanas madu itu sendiri. Dari efek tersebut pasar nanas madu pematang semakin luas hingga keluar daerah yang membuat setiap warga di desa tersebut menanam di kebun masing-masing.

Selain berjualan langsung dalam bentuk buah, nanas madu juga diolah menjadi berbagai jenis olahan seperti manisan, sirup, *cocktail*, keripik dan selai. Buah ini sangat mudah ditemukan di luar kota maupun di dalam kota karena sistem distribusinya yang kian membaik

dan citra nanas madu yang naik maka di kota besar seperti Semarang, Jakarta, Bandung dan kota lainnya terdapat penjualan nanas madu dalam bentuk lapak di sekitar jalan-jalan utama. Hal ini menimbulkan kontroversi karena diakibatkan nanas madu sudah menjajah daerah penghasil nanas, seperti halnya produsen nanas subang yang protes dengan pedagang nanas madu pemalang yang mengambil keuntungan di daerahnya sehingga penjualan nanas subang menurun. Ada berbagai alasan kenapa nanas madu digemari selain rasanya, yaitu harga yang miring tergantung dengan negosiasi awal dengan pedagang dan juga beberapa pedagang membandrol dengan harga Rp. 5000 hingga Rp. 10.000.

Pada bulan Desember 2019, suatu virus baru dinamakan *Corona* berasal dari kelelawar menyebar ke manusia secara cepat. Virus tersebut berawal dari suatu pasar di China yang mana daerahnya terkenal kumuh, serta seiring berjalannya waktu Virus *Corona* menjangkit beberapa negara lainnya termasuk di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa virus ini akan lama menyebar di Indonesia dan hal tersebut dibantah oleh Mahasiswa Kedokteran dari Universitas Harvard bahwa sudah ada kasus Virus *Corona* di Indonesia. Setelah itu pada Februari 2020, kasus pertama Virus *Corona* ada di Indonesia dan langsung menjangkit 3 orang yang awalnya berinteraksi dengan penduduk Jepang. Akibat Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menyebabkan lesunya berbagai sektor ekonomi dan pembangunan di Indonesia termasuk di sektor hortikultura. Pada perkembangannya sektor hortikultura meningkat tiap tahunnya tetapi saat ini sistem pemasaran yang biasanya harus diubah karena jika kita berinteraksi langsung dengan konsumen atau rantai pasok yang lain dan tidak menggunakan protokol kemungkinan terjadi penyebaran akan sangat meningkat drastis.

Rangkaian kegiatan dalam rantai pasok nanas madu sejalan dengan rangkaian kegiatan ekonomi, dimana terdapat hubungan dari produsen, manufaktur, distributor, pedagang besar, retail dan konsumen akhir. Sebelumnya telah ada penelitian dengan topik rantai pasok nanas madu yang dilakukan oleh A.R.P Sari, B.M Setiawan dan T.Ekowati pada tahun 2018 yang meneliti tentang komoditas nanas madu di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Mereka mengatakan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar petani adalah memiliki rantai pasok yang cukup panjang, kurangnya minat masyarakat lokal untuk membeli nanas, lemahnya infrastuktur, fasilitas yang tidak memadai, keadaan cuaca yang tidak menentu, dan menyebabkan fluktuasi harga. Sementara dalam aspek rantai pasok nanas madu, ada hal-hal

yang harus diperhatikan seperti daya beli masyarakat, harga, kualitas dan keuntungan penjualan apalagi dengan adanya Pandemi COVID-19 yang membuat sistem rantai pasok semakin runyam. Oleh sebab itu diperlukan suatu sistem pengukuran kinerja rantai pasok yang baru. Sistem pengukuran kinerja rantai pasok nanas madu harus dilihat dari sudut pandang semua rantai agar kita bisa melihat kekurangan dan kelebihan serta bisa membuat solusi atas masalah rantai pasok nanas madu.

Selain itu kinerja rantai pasok juga berpengaruh terhadap keterjangkauan suatu nanas madu, semakin mudah konsumen meraih nanas madu pemalang semakin baik kinerja rantai pasoknya, hal ini dibuktikan dengan adanya nanas madu di berbagai daerah seperti Bandung, Jakarta, Malang dan daerah lainnya. Kemungkinan tersebut bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti daya beli masyarakat suatu daerah yang tinggi atau daya beli masyarakat di daerah pemalang tidak mengalami kenaikan signifikan, harga yang berbeda setiap daerahnya walaupun dari distributor yang sama, kualitas yang berbeda yang memungkinkan rasanya tidak seperti nanas madu Pemalang dan adanya pandemi *COVID-19* yang mempengaruhi struktur ekonomi di Indonesia bahkan di dunia. Berdasarkan penjelasan diatas maka diangkat sebuah penelitian berjudul “*Pengaruh Daya Beli Masyarakat, Harga, Kualitas dan Efek COVID-19 terhadap Kinerja Rantai Pasok Nanas Madu di Kabupaten Pemalang*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seiring berjalannya waktu penanaman nanas madu di Kabupaten Pemalang tidak hanya berpusat di Kecamatan Belik, melainkan di Kecamatan Pulosari, Kecamatan Moga, Kecamatan Belik dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan sistem pemasaran dan pendistribusian nanas madu dari masyarakat lokal terus berinovasi hingga mencapai luar daerah Kabupaten Pemalang. Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, permintaan nanas madu pada tahun 2016 hingga tahun 2020 tergolong cukup tinggi dengan permintaan pasar yang meningkat maka minat petani untuk menanam nanas madu semakin tinggi. Tingginya permintaan pasar yang terus meningkat menuntut petani untuk menambah jumlah tanaman nanas yang dibudidayakan pada produktivitas tiap rumpun nanas akan berkurang. Menurutnya produksi nanas di Kabupaten Pemalang berpengaruh pada terganggunya sistem jaringan rantai pasok karena petani tidak dapat memenuhi permintaan pasar sehingga terjadi fluktuasi harga pada waktu-waktu tertentu. Apalagi ditambahnya dengan pandemi COVID-19 yang menyebabkan jaringan rantai pasok semakin runyam.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka diambil rumusan masalah yang telah saya rangkum sesuai situasi nyata yaitu:

1. Bagaimana pengaruh daya beli masyarakat, harga jual, kualitas produk dan terhadap rantai pasok nanas madu di Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana pengaruh efek covid-19 terhadap rantai pasok nanas madu di Kabupaten Pemalang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian harus mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa bermanfaatnya penelitian yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh daya beli masyarakat, harga jual, kualitas produk terhadap rantai pasok nanas madu di Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui pengaruh efek covid-19 terhadap rantai pasok nanas madu di Kabupaten Pemalang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Studi penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terutama terhadap *stakeholder* yang ada pada sektor nanas madu khususnya di Kabupaten Pemalang. Ada 2 jenis manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

#### 1) Manfaat teoritis

- a. Memperoleh data yang akurat mengenai biaya operasional dan logistik dari petani nanas hingga konsumen di Kabupaten Pemalang.
- b. Memperoleh data deskriptif tentang unsur-unsur pembentuk biaya nanas.
- c. Memperoleh data pendapat minat masyarakat Kabupaten pemalang tentang nanas madu.
- d. Memperoleh data tentang perkembangan nanas madu selama efek pandemi COVID-19.
- e. Memperoleh data tentang acuan harga, kualitas dan daya beli masyarakat dari sudut pandang konsumen khususnya konsumen nanas madu di Kabupaten Pemalang.

## 2) Manfaat praktis

### a. Sekolah Tinggi Manajemen Logistik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi Tugas Akhir dalam cakupan biaya logistik semua komoditas ataupun sebagai arsip di *repository* perpustakaan STIMLOG.

### b. Pedagang Pengepul Desa (PPD)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengepul untuk mengambil komoditas dari petani untuk dijual ke pasar dengan keuntungan yang maksimal.

### c. Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru, wawasan, dan pengetahuan dalam bidang logistik dan rantai pasok nanas madu.

### d. Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian ini.

### e. Petani

Penelitian ini menjadi acuan bagi petani dalam mengetahui respon konsumen dalam lingkup Kabupaten Penalang atau konsumen luar daerah.

## 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penulisan ini penulis membatasi penulisan pada:

- a. Objek penelitian penulis berfokus pada logistik, rantai pasok dan efek COVID-19 terhadap nanas madu yang terjadi di Kabupaten Pemalang.
- b. Data yang diperoleh berdasarkan data primer dan data sekunder dari petani nanas madu, pengepul, manufaktur, distributor, penjual dan konsumen.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian, penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**

Dalam sebuah penelitian, bagian pendahuluan sangat penting untuk mengetahui alasan/masalah yang terjadi untuk pembahasan meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori**

Landasan teori sangat berguna untuk membantu mengangkat literatur ataupun sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Teori yang penulis ambil meliputi industri nanas madu, perkembangan nanas madu di Kabupaten Pemalang, pola-pola rantai pasok pada nanas madu, analisis statistik/multivariat dan pengertian umum lainnya sehingga penelitian dapat menjadi acuan dalam bab selanjutnya.

**BAB III Metodologi Penelitian**

Penetapan model penelitian diperlukan untuk menentukan perkembangan penelitian tentang rantai pasok nanas madu di Kabupaten Pemalang, rancangan pertanyaan kuesioner, pengumpulan data, analisis data dan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian adalah bagian dari bab ini.

**BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Landasan teori sangat berguna untuk membantu mengangkat literatur ataupun sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Teori yang penulis ambil meliputi industri nanas madu, perkembangan nanas madu di Kabupaten Pemalang, pola-pola rantai pasok pada nanas madu, analisis statistik/multivariat dan pengertian umum lainnya sehingga penelitian dapat menjadi acuan dalam bab selanjutnya.

**BAB V Analisis dan Pembahasan**

Dari pengumpulan dan pengolahan data, bab selanjutnya yaitu memasuki analisis dan pembahasan yang bertujuan untuk membedah hasil pengolahan data yang sudah dibahas di bab sebelumnya, lalu dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian yang diambil.

**BAB VI Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan yang berisikan jawaban dari tujuan penelitian serta saran dan pendapat untuk penyempurnaan dan pengembangan dari rantai pasok nanas madu di Kabupaten Pematang.